

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi seluruh masyarakat. Saat ini lembaga pendidikan di Indonesia jumlahnya sudah sangat banyak. Melalui pendidikan manusia mempelajari proses pendewasaan dan pemandirian. Dikatakan dewasa apabila seseorang mampu untuk mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan pemandirian berarti manusia siap menerima dan mengambil keputusan dengan bijaksana atas tantangan yang dihadapinya sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini merupakan tanggungjawab Perguruan Tinggi yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan KKN mengharuskan mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat dengan maksud untuk menjadikan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang mencoba menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dari perguruan tinggi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat secara akademis khususnya masyarakat daerah tertinggal.

Secara umum program KKN di setiap Perguruan Tinggi memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat, namun tiap Perguruan Tinggi memiliki fokus tersendiri dalam mencapai tujuan tersebut yang disesuaikan dengan jenis, kualitas maupun kapasitas yang

dimiliki oleh mahasiswa masing-masing Perguruan Tinggi. FKIP UMS memfokuskan KKN pada bidang pendidikan sehingga KKN di FKIP UMS dinamakan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN Dik). Program KKN Dik ini diperuntukan bagi mahasiswa FKIP UMS semester 7 dan merupakan program kurikuler wajib bagi seluruh mahasiswa program sarjana (S1).

KKN Dik terbagi dalam dua program yakni KKN Dik Reguler dan KKN Dik Terintegrasi Skripsi. Peserta KKN Dik Reguler akan mengabdikan di wilayah Solo Raya, sedangkan peserta KKN Dik Terintegrasi Skripsi akan mengabdikan di Belitung Timur sekaligus peserta mendapat keuntungan dapat melakukan riset penelitian untuk skripsi. Program ini diselenggarakan selama 40 hari. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMS tahun 2019 memutuskan untuk menyelenggarakan program KKN Dik pada tanggal 21 Januari hingga 2 Maret 2019. Berdasarkan informasi yang disampaikan pihak LPPM UMS melalui website resminya menyatakan bahwa total peserta KKN Dik Tahun 2019 yakni 1332 mahasiswa, 11 diantaranya merupakan peserta KKN Dik Terintegrasi yang akan mengabdikan di Belitung Timur dan sisanya akan tersebar di 6 kabupaten yakni Kabupaten Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Boyolali, Sragen, dan Karanganyar.

Kegiatan KKN Dik dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk aktif di tengah masyarakat dan mudah berkomunikasi dengan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa dan masyarakat namun juga dosen sebagai pembimbing lapangan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa ketika mengikuti program KKN Dik yakni mampu menerapkan komunikasi sosial.

Dalam kehidupannya manusia tidak lepas dari komunikasi. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, disadari atau tidak melakukan rutinitas sehari-hari sejak bangun tidur hingga kembali tidur tidak secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi merupakan konsekuensi dari hubungan sosial (*sosial relations*). (Onong Uchjana Effendy, 2016 : 3)

Menurut Hafied Cangara 2011: 13), secara terminologis definisi komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *communico* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Maka komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan/gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pihak yang menjadi pelaku dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi manusia (*human communication*) sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia disebut juga dengan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan, karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi.

Mengingat peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, maka bukan suatu hal yang aneh jika keterampilan komunikasi dikaitkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Melalui komunikasi manusia dapat dengan mudah melakukan adaptasi disebuah lingkungan dan mampu menyatu dengan masyarakat.

Menurut Gunawan (2010: 32), ada tiga macam bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antar orang dengan kelompoknya dan sebaliknya; dan (3) interaksi antar kelompok. Dalam kegiatan KKN kita akan menjumpai ketiga interaksi sosial tersebut karena kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain maupun kelompok pasti akan terjadi komunikasi. Maka dalam pelaksanaan KKN sangat dibutuhkan keterampilan sosial dan strategi dalam berkomunikasi ketika berhadapan dengan msayarakat. Karena program KKN ini dilaksanakan di satu desa yang memiliki lebih dari satu warga dan karakteristik berbeda dengan warga desa lainnya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk melatih kemampuan komunikasi mahasiswa karena di Perguruan Tinggi mahasiswa selalu berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai usia dan karakteristik yang berbeda-beda. Program KKN sebagian besar berhubungan dengan

masyarakat maka kemampuan berkomunikasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dan keharusan untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari program KKN adalah membentuk masyarakat berpola pikir kritis, mandiri serta mampu melakukan perubahan sosial sesuai keadaan lingkungan yang dihadapi. Oleh karena itu terampil dalam berkomunikasi sangat berguna untuk menjalin hubungan dalam suatu kelompok masyarakat, mempengaruhi masyarakat dan mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya, bahkan dalam satu daerah terkadang memiliki ragam budaya dan penggunaan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa yang akan melaksanakan KKN seharusnya memiliki bekal yang matang dalam penggunaan bahasa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN tidak semudah yang dibayangkan dan seringkali terjadi hambatan. Salah satunya yaitu tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Memiliki kemampuan komunikasi sosial dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang sangat penting. Dalam rangka melakukan pendekatan dengan masyarakat di lokasi KKN, mahasiswa harus memahami dan mampu mempraktikkan komunikasi sosial. Secara teori keterampilan komunikasi sosial dapat dipelajari melalui bangku perkuliahan atau media cetak dan untuk mempraktikkannya diperlukan banyak latihan dengan melakukan interaksi yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kampus. Hal ini mendorong penulis untuk bisa memahami lebih dalam dan melakukan penelitian tentang keterampilan komunikasi pada mahasiswa FKIP UMS peserta KKN Dik reguler di Ngargorejo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Mengapa keterampilan komunikasi diperlukan saat melaksanakan KKN Dik?

- b. Apa hambatan yang dialami peserta KKN Dik di Ngargorejo terkait keterampilan komunikasi selama mengikuti program KKN Dik ?
- c. Bagaimanakah kesan mahasiswa dengan adanya KKN Dik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan alasan diperlukannya keterampilan komunikasi saat melaksanakan KKN Dik
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh peserta KKN Dik di Ngargorejo terkait keterampilan komunikasi selama mengikuti program KKN Dik
- c. Untuk mendeskripsikan kesan mahasiswa peserta KKN Dik Ngargorejo mengenai program KKN Dik

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain ?

- a. Secara teoritis, dapat menjadi sumber informasi dalam wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi dalam melaksanakan KKN Dik;
- b. Secara praktisi, penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukandalam melakukan pengembangan keterampilan sosial, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial